

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu prosedur sistematis dan ilmiah yang bertujuan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan atau rumusan masalah (Endang Mulyatiningsih, 2011:1). Dilihat dari tujuannya, maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif dan analisis data menggunakan statistik deskriptif, karena data penelitian berupa angka-angka, sedangkan analisis statistik deskriptif adalah statistik yang bertujuan untuk memberi gambaran dan mendeskripsikan objek yang diteliti, melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2013:29).

Penelitian ini mencoba untuk menganalisis serta mendeskripsikan analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pola makan siswa di SMP Negeri 2 Purworejo dan SMP Negeri 3 Purworejo.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 2 Purworejo yang beralamatkan di Jalan Jend. Ahmad Yani No. 6, Purworejo, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah 63154 dan di SMP Negeri 3 Purworejo yang beralamatkan di Jalan Mardiusodo No. 3 Kutoarjo, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah 54212. Penelitian dimulai saat awal observasi yaitu pada Januari 2018 sampai Juni 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian adalah semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (Hasan, 2002: 58). Sedangkan Sugiyono (2012: 80), menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pernyataan tersebut, populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa sebanyak 1.168 yang terdiri dari siswa SMPN 2 Purworejo berjumlah 640 siswa, dan siswa SMPN 3 Purworejo berjumlah 528 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Roscoe dalam Sugiyono (2012: 47), "Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 responden sampai dengan 500 responden". Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini pertimbangan dalam menentukan sampling yaitu dua SMP yang dapat mewakili seluruh siswa SMP Negeri maupun swasta yang ada di Kabupaten Purworejo dan dua SMP yang memiliki *passing grade* tertinggi pada saat penerimaan peserta didik baru yaitu SMP Negeri 2 Purworejo dan SMP Negeri 3 Purworejo Sugiyono (2016: 85).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan tabel Krecjie dan Morgan yang didasarkan pada taraf signifikan 5%, sehingga sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi dengan total 1160

siswa (Sugiyono, 2010: 63). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 2 Purworejo sebanyak 234 siswa dan siswa SMPN 3 Purworejo sebanyak 217 siswa. Adapun cara perhitungan jumlah sampel berdasarkan tabel Krecjie dan Morgan dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Populasi dan Sampel Penelitian SMPN 2 Purworejo

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel yang Diambil
1.	VII	192	$\frac{192}{640} \times 234 = 70,4 = 70 \text{ siswa}$
2.	VIII	224	$\frac{224}{640} \times 234 = 82,25 = 82 \text{ siswa}$
3.	IX	224	$\frac{224}{640} \times 234 = 82,25 = 82 \text{ siswa}$
	Jumlah (Σ)	640	234

Tabel 4. Distribusi Populasi dan Sampel Penelitian SMPN 3 Purworejo

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel yang Diambil
1.	VII	180	$\frac{180}{528} \times 217 = 73,9 = 74 \text{ siswa}$
2.	VIII	156	$\frac{156}{528} \times 217 = 64,1 = 64 \text{ siswa}$
3.	IX	192	$\frac{192}{528} \times 217 = 78,9 = 79 \text{ siswa}$
	Jumlah (Σ)	528	217

Berdasarkan perhitungan tabel di atas maka jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan tabel Krecjie dan Morgan adalah siswa SMP Negeri sebanyak 451 orang yang terdiri dari siswa-siswi SMPN 2 Purworejo sebanyak 234 siswa dan siswa-siswi SMPN 3 Purworejo sebanyak 217 siswa.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010: 161). Menurut Nawawi (2006: 45), variabel tunggal adalah variabel yang hanya mengungkapkan satu variabel untuk

dideskripsikan unsur-unsur atau faktor-faktor di dalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pola makan siswa di SMP Negeri 2 Purworejo dan SMP Negeri 3 Purworejo.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Faktor-faktor Pola Makan Pada Remaja

Faktor-faktor pola makan pada remaja meliputi faktor internal dan eksternal dalam proses pemilihan makanan seseorang, faktor internal yang mempengaruhi pola makan seseorang adalah faktor *fisiologis*, dan faktor *psikologis*. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pola makan seseorang yaitu budaya, agama, keputusan etnis, faktor ekonomi, norma sosial, pendidikan/kesadaran tentang kesehatan, media dan periklanan.

a) Faktor Internal

1) Faktor fisiologis: rasa lapar atau rasa kebutuhan untuk makan dan rasa kenyang (menghentikan asupan makanan/ mencegah proses makan selanjutnya).

2) Faktor Psikologis

(a) Nafsu makan yaitu keinginan terhadap makanan tertentu, berdasarkan pengalaman.

(b) Aversi (pantangan) yaitu menghindari makanan tertentu, berdasarkan (apa yang dianggap sebagai) pengalaman masa lalu.

(c) Preferensi (kesukaan), dibentuk dari seringnya kontak dengan makanan tersebut dan proses belajar dini (ketika pertama kali diperkenalkan pada makanan).

(d) Emosi (mood, stres), makanan tertentu dikaitkan dengan emosi positif atau negatif.

(e) Tipe kepribadian, kepekaan terhadap pemicu eksternal dan internal yang mempengaruhi asupan makan.

b) Faktor eksternal

1) Budaya

Budaya adalah salah satu faktor penentu dalam pemilihan makanan, budaya memberikan dan memperkuat identitas dan rasa memiliki, dan mempertegas perbedaan dari budaya lain. Pengaruh budaya mungkin sangat jelas terlihat pada (makanan pokok, sebagian besar hidangan populer) atau tersamar (bumbu yang digunakan, cara memasak). Temuan bahwa imigran mempertahankan identitas budayanya dengan mempertahankan pilihan makanannya telah dilaporkan oleh banyak penelitian.

1) Agama

Agama sering menentukan konteks pemilihan makanan secara luas. Beberapa agama di dunia memiliki peraturan tentang makanan yang diperbolehkan, dan kapan makanan tersebut boleh atau tidak boleh dimakan. Larangan ditetapkan mengenai jenis daging, daging secara umum dan cara memasak dan kombinasi makanan juga diatur oleh ketentuan ini. Peraturan mungkin juga meliputi lama puasa, ritual dan perayaan. Penganut agama-agama ini membatasi pilihan makanan mereka, tetapi juga memperoleh rasa identitas.

2) Keputusan etis

Cara menghasilkan makanan dapat dipengaruhi pemilihan makanan. Ada banyak keprihatinan mengenai cara pemeliharaan hewan untuk dimakan dan cara bertani yang merusak lingkungan. Pendukung suatu prinsip etika mungkin mengubah pilihan makanannya agar sesuai dengan prinsip yang dianutnya, memilih makanan produk organik menjadi vegan atau vegetarian.

3) Faktor ekonomi

Dalam kelompok budaya atau agama manapun, akses terhadap makanan (kemampuan memperoleh makanan) dalam hal uang atau barang penukar merupakan faktor kritikal dalam menentukan pilihan makanan. Semakin tinggi status ekonominya, semakin banyak jumlah dan jenis makanan yang dapat diperoleh. Sebaliknya, orang yang hidup dalam kemiskinan atau berpenghasilan rendah memiliki kesempatan yang sangat terbatas untuk memilih makanan. Ini mungkin merupakan akibat dari tidak tersedianya makanan di daerah mereka, kurangnya uang untuk membeli makanan, atau keduanya.

4) Pendidikan/kesadaran tentang kesehatan

Faktor ini berasal dari lingkungan eksternal dan menentukan besarnya perhatian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan makanan dan gizi, dan seberapa jauh masalah kesehatan menentukan pilihan makanan. Sebagian besar penghalang, termasuk beberapa faktor eksternal yang dibahas di sini, mungkin ikut mempengaruhi proses ini. Pengenalan akan resiko dari diet yang tidak sehat, relevansinya bagi seseorang, dan

kemampuan untuk menindaklanjutinya dengan pemilihan makanan merupakan prasyarat kunci.

5) Media dan periklanan

Kedua hal ini memberi informasi tentang beberapa makanan, biasanya makanan yang diproses atau diproduksi di pabrik dan mungkin kurang baik nilai gizinya karena banyak mengandung lemak, garam dan gula. Semakin sering diiklankan, semakin dikenalilah produk tersebut dan semakin banyak pula permintaan akan produk tersebut. Anak dari keluarga berpenghasilan rendah yang sering menonton televisi paling banyak mengkonsumsi makanan yang diiklankan.

2. Pola makan

Pola makan merupakan suatu kebiasaan kelompok masyarakat tertentu atau keluarga dalam hal pemenuhan kebutuhan makanan meliputi masakan/menu, bahan makanan, banyaknya yang dikonsumsi setiap hari meliputi karbohidrat, lauk pauk, sayur dan buah.

a. Menu

Menu dapat diartikan sebagai hidangan yang disajikan pada waktu tertentu; misalnya makan pagi (*Breakfast Menu*), makan siang (*lunch menu*) dan makan malam (*Dinner Menu*) (Marsum, 2005:135).

b. Bahan Makanan

Bahan makanan adalah makanan dalam keadaan mentah. Dalam bahasa Inggris hanya digunakan satu kata untuk menyatakan kata makanan, pangan dan bahan makanan yaitu *food*. (Almatsier, 2010: 3).

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Mulyatiningsih (2011: 28) angket merupakan alat pengumpul data yang memuat sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2007: 199) kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012: 199). Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2006: 221). Dokumentasi digunakan untuk mencari data dari tentang karakteristik responden dalam penelitian ini yang

meliputi jenis kelamin dan pendapatan yang diukur dari faktor ekonomi pada berdasarkan data pada angket yang ditemukan di faktor eksternal.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2013). Instrumen penelitian berperan penting dalam penelitian dikarenakan kualitas hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh kualitas instrumen.

Berdasarkan pengertian diatas maka instrumen penelitian adalah seperangkat alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan semua informasi yang sedang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Tes Pengetahuan

Pada penelitian metode tes yang digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa tentang kesadaran kesehatan dan pengetahuan terhadap apa yang mereka konsumsi. Instrumen yang diberikan terdiri dari 11 pertanyaan dimana setiap pertanyaan terdiri dari tiga pilihan jawaban a, b, c dan d yang terdiri dari satu jawaban benar dan tiga jawaban salah.

2. Food Recall 24 Jam

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pola makan siswa di SMP Negeri 2 Purworejo dan SMP Negeri 3 Purworejo. Tahap ini disediakan daftar isian yang pengisiannya dilakukan oleh siswa. Dalam daftar isian ini diperoleh data yaitu Masakan/Menu, Bahan Makanan, Banyaknya yang dikonsumsi (URT/ Berat) selama 24 jam yang lalu meliputi makan pagi, makan siang, cemilan dan makan malam.

3. Kuesioner atau angket

Untuk mengetahui analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pola makan siswa di SMP Negeri 2 Purworejo dan SMP Negeri 3 Purworejo, skala yang digunakan adalah skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijadikan indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala *Likert* merupakan metode skala bipolar yang mengukur tanggapan positif dan negatif terhadap suatu pernyataan. Alasan menggunakan empat alternatif jawaban adalah untuk menghindari jawaban yang cenderung pada nilai tengah atau netral. Skor setiap jawaban pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif dan Pernyataan Nrgatif		
Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif (*)
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Berikut ini adalah kisi-kisi kuesioner yang akan digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan data. Kisi-kisi kuesioner dapat divisualisasikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Kisi-kisi Kuesioner Penelitian Faktor-faktor yang mempengaruhi pola makan siswa (Berdasarkan teori E. Barasi : 2009)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Jml Butir
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Makan Siswa	Faktor Internal	<i>Fisiologis</i>	1,2	2
		<i>Psikologis</i>	3,4,5	3
	Faktor Eksternal	Ekonomi	6,7,8	3
		Budaya	9,10,11	3
		Agama	12,13,14	3
		Keputusan Etis	15,16	2
		Norma sosial	17,18	2
		Media dan periklanan	19,20	2
		Pendidikan/kesadaran tentang kesehatan	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31	11
Pola Makan Siswa	Masakan/menu	Metode Recall 24 Jam		
	Bahan Makanan			
	Banyaknya yang dikonsumsi			

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*valid measure if it successfully measure the phenomenon*) (Sugiyono, 2012: 162). Untuk menguji validitas menggunakan rumus *product moment* dengan ketentuan valid apabila koefisien korelasi *product moment*. Rumus *product moment* adalah :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan: x = skor variabel (jawaban responden)

y = skor total variabel untuk responden

n = Jumlah Responden

Kriteria keputusan item valid (sahih) jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Data dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula (Sugiyono, 2012: 173). Untuk uji reliabilitas instrumen menggunakan *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan: σ_t^2 = Varians total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varian butir

k = Jumlah butir pertanyaan

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$.

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan pada 30 siswa dengan jumlah butir pernyataan pada faktor internal sebanyak 5 butir pernyataan, dan faktor eksternal sebanyak 35 butir pernyataan. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas permasing-masing dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Faktor Internal

Variabel	rhitung	rtabel	Ket.
Faktor_Internal_Fisiologis	0.630	0.361	Valid
Faktor_Internal_Fisiologis	0.580	0.361	Valid
Faktor_Internal_Psikologis	0.630	0.361	Valid
Faktor_Internal_Psikologis	0.448	0.361	Valid
Faktor_Internal_Psikologis	0.379	0.361	Valid

Tabel 8. Hasil Hasil Uji Validitas Faktor Eksternal

Variabel	rhitung	rtabel	Ket.
Faktor_Eksternal_Ekonomi	0.691	0.361	Valid
Faktor_Eksternal_Ekonomi	0.698	0.361	Valid
Faktor_Eksternal_Ekonomi	0.560	0.361	Valid
Faktor_Eksternal_Budaya	0.723	0.361	Valid
Faktor_Eksternal_Budaya	0.715	0.361	Valid
Faktor_Eksternal_Budaya	0.560	0.361	Valid
Faktor_Eksternal_Agama	0.434	0.361	Valid
Faktor_Eksternal_Agama	0.763	0.361	Valid
Faktor_Eksternal_Agama	0.768	0.361	Valid
Faktor_Eksternal_Keputusan Etis	0.521	0.361	Valid
Faktor_Eksternal_Keputusan Etis	0.475	0.361	Valid
Faktor_Eksternal_Norma Sosial	0.452	0.361	Valid
Faktor_Eksternal_Norma Sosial	0.701	0.361	Valid
Faktor_Eksternal_Media dan Periklanan	0.612	0.361	Valid
Faktor_Eksternal_Media dan Periklanan	0.711	0.361	Valid
Faktor_Eksternal_Pendidikan_1	0.507	0.361	Valid
Faktor_Eksternal_Pendidikan_2	-0.211	0.361	Gugur
Faktor_Eksternal_Pendidikan_3	-0.002	0.361	Gugur
Faktor_Eksternal_Pendidikan_4	0.508	0.361	Valid
Faktor_Eksternal_Pendidikan_5	0.508	0.361	Valid
Faktor_Eksternal_Pendidikan_6	0.473	0.361	Valid
Faktor_Eksternal_Pendidikan_7	0.878	0.361	Valid
Faktor_Eksternal_Pendidikan_8	0.474	0.361	Valid
Faktor_Eksternal_Pendidikan_9	0.507	0.361	Valid
Faktor_Eksternal_Pendidikan_10	-0.002	0.361	Gugur
Faktor_Eksternal_Pendidikan_11	0.439	0.361	Valid
Faktor_Eksternal_Pendidikan_12	0.508	0.361	Valid
Faktor_Eksternal_Pendidikan_13	0.473	0.361	Valid
Faktor_Eksternal_Pendidikan_14	-0.159	0.361	Gugur
Faktor_Eksternal_Pendidikan_15	0.474	0.361	Valid

Uji coba instrumen menggunakan program SPSS versi 13.00 *for windows*. Syarat sebuah instrumen dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 5 butir pernyataan pada faktor internal dinyatakan seluruhnya valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,361 pada $n=30$. Sedangkan, pada faktor eksternal dari 15 pernyataan terdapat empat butir pernyataan pada pengetahuan dengan nomor 2, 3, 10, dan 14 dinyatakan tidak valid atau gugur karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ sebesar 0,361 pada $n=30$. Sedangkan sisanya sebanyak 11 butir pernyataan dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,361 pada $n=30$.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Ket.
Faktor Internal	0,758	Reliabel
Faktor Eksternal	0,912	Reliabel
Faktor EKsternal Pendidikan	0,692	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* pada masing-masing faktor tersebut lebih besar dari 0,6 maka seluruh pernyataan dalam penelitian memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah data setelah data terkumpul agar dapat dihasilkan suatu simpulan yang tepat (Suharsimi Arikunto, 2002 dalam Ruliyanti Nurjannah 2017).

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan pertama dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2015: 207) statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menghitung rata-rata (*mean*), median (*me*), modus (*mo*) dan standar deviasi atau simpangan baku.

a. Mean (Me)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2015: 49). Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)
 Σ = *Epsilon* (baca jumlah)
 x_i = Nilai x ke I sampai ke n
 N = Jumlah individu

b. Median (Md)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono, 2015: 48).

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Md = Median

b = Batas bawah

n = Banyak data/ jumlah sampel

p = Panjang kelas interval

F = Jumlah semua frekuensi sebelum Kelas median

f = Frekuensi Kelas median (Sugiyono, 2015: 53)

c. Modus (Mo)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2015: 47).

d. Interval

Untuk memperoleh distribusi frekuensi digunakan perhitungan Interval Kelas, Rentang Interval, dan Panjang Interval.

Interval Kelas = $1 + 3,3 \log n$ (jumlah sampel)

Rentang Interval = nilai tertinggi – nilai terendah

Panjang Interval = Rentang Interval : Interval kelas

(Sugiyono, 2015: 36)

e. Tabel Kategorisasi untuk Menggambarkan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Makan Siswa

Deskripsi selanjutnya adalah melakukan pengkategorian skor yang diperoleh dari masing-masing variabel. Uji kecenderungan digunakan untuk mengetahui gambaran umum dari faktor-faktor yang mempengaruhi pola makan siswa. Adapun cara yang digunakan dengan mengidentifikasi kecenderungan skor rata-rata data pengelompokan tersebut menggunakan rumus (Sudijono, 2012: 40-41), sebagai berikut:

Tabel 10. Kecenderungan Skor Rata-rata Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Makan Siswa

No.	Kecenderungan	Kategori
1.	$X > (Mi + 1,5SDi)$	Sangat tinggi
2.	$Mi \text{ s.d. } (Mi + 1,5SDi)$	Tinggi
3.	$(Mi - 1,5SDi) \text{ s.d. } > Mi$	Rendah
4.	$X < (Mi - 1,5SDi)$	Sangat rendah

Sumber: (Wagiran, 2013: 337)

Keterangan:

Mi adalah Mean Ideal

SDi adalah simpangan baku ideal

$Mi = (\text{Nilai Tertinggi Ideal} + \text{Nilai Terendah Ideal}) / 2$

$SDi = (\text{Nilai Tertinggi Ideal} - \text{Nilai Terendah Ideal}) / 6$

f. Pola Makan Siswa

Variabel pada pola makan diukur dengan memberikan formulir *food recall* 24 Jam. Dalam penelitian pola makan dilakukan dalam waktu 1 hari dengan frekuensi makan siswa 3 kali yaitu makan pagi, makan siang, cemilan dan makan malam. Data *Food Recall* siswa yang diperoleh dari tahap penelitian kemudian dikode dan diubah menjadi data presentase. Hasil penelitian Setelah data hasil penelitian di presentasekan kemudian data didistribusikan menjadi tabel yang dijelaskan secara deskriptif agar lebih mudah dibaca dan dipahami.